



KAMPUNG MOMPREENEUR: PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK PUTAT WETAN BERBASIS KEWIRAUSAAN

Nurul Dzakiya^{1*}, Fidelis Saka S.D.C², Rizki Eko Prasetyo³, Dwi Cahyo Bawono⁴,
Ahmad Ardianto⁵

¹ Jurusan Teknik Geologi, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

^{2,3,4,5} Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi GAIA, Institut Sains & Teknologi
AKPRIND Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: dzakiya@akprind.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic, PKK Putat Wetan members who worked as traders lost their income because they were obstructed in carrying out daily activities. They are forced to close food stalls because there are few buyers or are prohibited from opening. Kampung Mompreneur aims to foster and empower entrepreneurial-based partners to become financially independent. The method is carried out by holding outreach and direct training during August-September 2020. All activities are carried out in accordance with health protocols. As a result, the fostered partners are able to be entrepreneurial and innovate by utilizing social media as their promotion and the products produced in the form of traditional Seruputan drinks have increased sales of around a thousand bottles and are sold outside Gunung Kidul Regency.

Keywords: *Kampung Mompreneur, PKK Putat Wetan, Entrepreneur*

Abstrak

Selama masa pandemi Covid-19 anggota PKK Putat Wetan yang berprofesi sebagai pedagang kehilangan penghasilan karena terhambat dalam melakukan aktifitas keseharian secara *offline*. Mereka terpaksa menutup warung makan karena sepi pembeli atau dilarang buka. Kampung Mompreneur bertujuan untuk membina dan memberdayakan mitra berbasis kewirausahaan agar mandiri secara finansial. Metode yang dilakukan dengan mengadakan sosialisai dan *training*/pelatihan secara langsung selama Agustus-September 2020. Semua kegiatan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Hasilnya, mitra binaan mampu berwirausaha dan berinovasi dengan memanfaatkan media sosial sebagai promosinya serta produk yang dihasilkan berupa minuman tradisional Seruputan mengalami kenaikan penjualan sekitar seribu botol dan terjual hingga luar Kabupaten Gunung Kidul.

Kata Kunci: *Kampung Mompreneur, PKK Putat Wetan, Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Desa Putat, warganya mayoritas lulusan SD dengan persentase paling tinggi, yakni 24,06% dan tidak pernah sekolah diurutan ke-2 sebesar 23,98 % . Sedangkan warga yang mengenyam pendidikan menengah hingga atas, tidak lebih dari 5 %. Persentase jenis kelamin perempuan yang tidak pernah sekolah sangat tinggi dibanding laki-laki, yakni 13,29 % (Tabel 1). Selain itu, jumlah warga yang belum bekerja juga memiliki persentase teratas dengan total 21,44 %, sebanyak 10,67 % nya adalah perempuan (Tabel 2). Dilihat dari segi penggunaan tanah di wilayah Putat Wetan terdiri dari tanah untuk pemukiman 4,34 ha, pekarangan 1,86 ha, kebun/ladang 9,3 ha, lahan persawahan 25 ha, tanah untuk pekuburan 625 m², tanah untuk lapangan olahraga ha, taman rekreasi ha, bangunan sekolah 6000 m², perikanan 50 m², hutan konservasi 5000 m².

Tabel 1. Data Kependudukan berdasarkan Pendidikan sedang di tempuh
(sumber: <https://www.putat-patuk.desa.id>)

No Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%	n	%
1 SEDANG SD/SEDERAJAT	1012	24.06%	548	13.03%	464	11.03%
2 TIDAK PERNAH SEKOLAH	1009	23.98%	450	10.70%	559	13.29%
3 BELUM MASUK TK/KELOMPOK BERMAIN	836	19.87%	384	9.13%	452	10.74%
4 TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	835	19.85%	459	10.91%	376	8.94%
5 SEDANG TK/KELOMPOK BERMAIN	340	8.08%	169	4.02%	171	4.06%
6 SEDANG D-1/SEDERAJAT	72	1.71%	35	0.83%	37	0.88%
7 SEDANG SLTA/SEDERAJAT	36	0.86%	17	0.40%	19	0.45%
8 SEDANG SLTP/SEDERAJAT	23	0.55%	8	0.19%	15	0.36%
9 TIDAK SEDANG SEKOLAH	16	0.38%	10	0.24%	6	0.14%
10 SEDANG D-2/SEDERAJAT	8	0.19%	5	0.12%	3	0.07%

Padukuhan ini memiliki organisasi atau kelembagaan di bawah Kepala Dukuh yaitu, lembaga/organisasi kemasyarakatan LPMP, PKK dan Karangtaruna. Selain itu, kepala dukuh juga bertanggungjawab Padukuhan Putat Wetan yang berada di RW 07 dengan empat RT (Gambar 1). Organisasi PKK inilah yang akan diberdayakan karena sasaran program ini adalah ibu-ibu yang ingin dibekali ilmu kewirausahaan agar mampu menjadi ibu yang mandiri dan berdikari secara ekonomi dan social. Sumber-sumber pendanaan yang ada selama ini dari



Pemerintah desa dan iuran warga secara mandiri ketika ada acara atau keperluan warga.

Padukuhan Putat Wetan letaknya cukup strategis karena dilalui oleh jalan utama akses Yogyakarta-Wonosari. Infrastruktur daerah tersebut juga sudah baik dan dekat dengan beberapa desa wisata unggulan seperti Gunung Api Purba Nglanggeran dan Goa Pindul. Pekerjaan utama warga adalah petani/perkebunan dengan total 21,06 % dengan persentasi laki-laki dan perempuan hampir seimbang (Tabel 2).

Tabel 2. Data Kependudukan berdasarkan Pekerjaan di Desa Putat
(sumber: <https://www.putat-patuk.desa.id>)

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	902	21.44%	453	10.77%	449	10.67%
2	PETANI/PERKEBUNAN	886	21.06%	427	10.15%	459	10.91%
3	WIRASWASTA	627	14.90%	441	10.48%	186	4.42%
4	PELAJAR/MAHASISWA	607	14.43%	318	7.56%	289	6.87%
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	517	12.29%	0	0.00%	517	12.29%
6	BURUH HARIAN LEPAS	339	8.06%	219	5.21%	120	2.85%
7	KARYAWAN SWASTA	316	7.51%	195	4.64%	121	2.88%
8	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	42	1.00%	25	0.59%	17	0.40%
9	PENSIUNAN	37	0.88%	30	0.71%	7	0.17%
10	BURUH TANI/PERKEBUNAN	25	0.59%	13	0.31%	12	0.29%

Para petani cenderung tidak menjual semua hasil tani/kebunnya melainkan ada yang disimpan untuk kebutuhan hidup sendiri atau diolah menjadi produk makanan/minuman jadi untuk dijual dalam bentuk produk siap konsumsi, khususnya rempah-rempah dan tanaman obat yang cukup melimpah di wilayah ini. Seperti ibu-ibu di Padukuhan Putat Wetan merupakan anggota PKK. Mereka memiliki olahan produk hasil pertanian berupa makanan ringan dan minuman herbal.

Padukuhan ini memiliki organisasi atau kelembagaan di bawah Kepala Dukuh yaitu, lembaga/organisasi kemasyarakatan LPMP, PKK dan Karangtaruna. Selain itu, kepala dukuh juga bertanggungjawab Padukuhan Putat Wetan yang

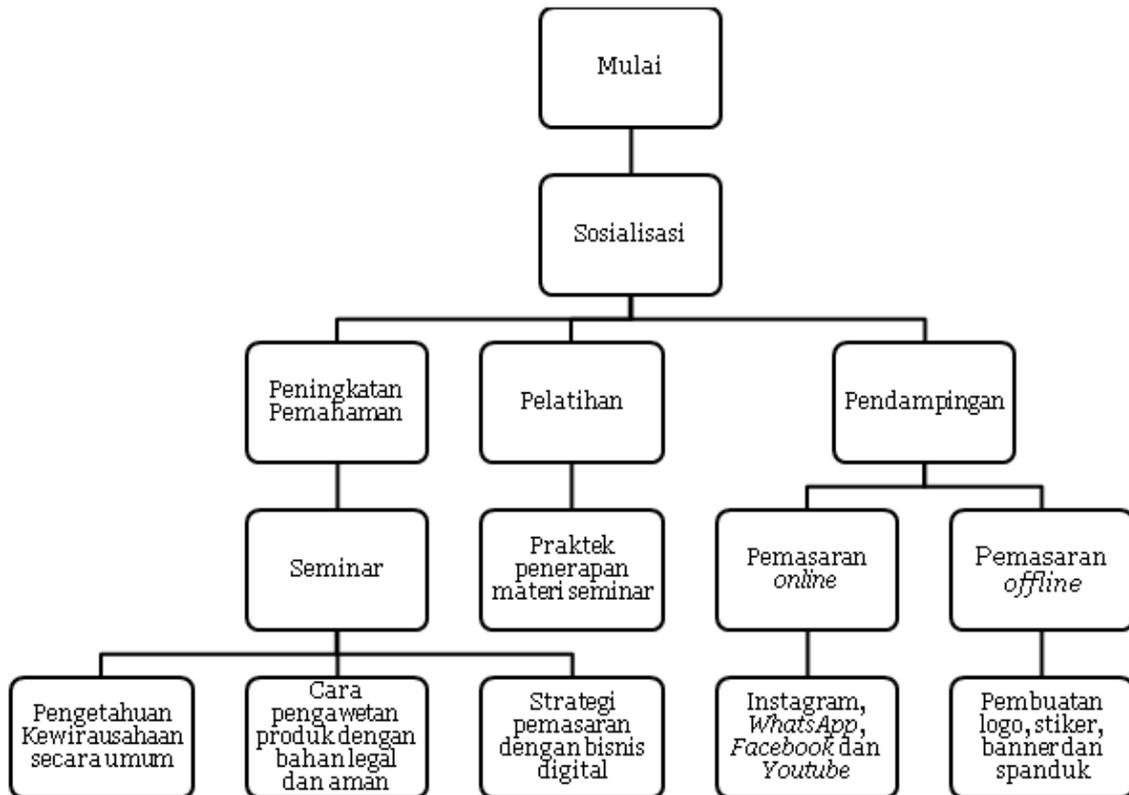
berada di RW 07 dengan empat RT (Gambar 1). Organisasi PKK inilah yang akan diberdayakan karena sasaran program ini adalah ibu-ibu yang ingin dibekali ilmu kewirausahaan agar mampu menjadi ibu yang mandiri dan berdikari secara ekonomi dan social.

Jenis luaran dari program ini inovasi produk dalam perbaikan kemasan dan cara pemasaran sesuai SOP yang dibuat. Instagram Kampung Mompreneur dan produk seruputan. Publikasi di media massa seperti di berita *online*, seminar nasional dan jurnal pengabdian kepada masyarakat.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode pengabdian yang dilakukan ada tiga yakni *training/* pelatihan langsung, peningkatan pemahaman dan pendampingan. Training/pelatihan diawali dengan kegiatan sosialisasi program kepada mitra agar paham alur kegiatan pemberdayaan lalu mengaplikasikan ilmu yang diterima secara langsung. Setelah itu, dilakukan seminar berkelanjutan setiap minggu untuk peningkatan pemahaman. Selanjutnya dilakukan pendampingan saat mitra melakukan aktifitas kewirausahaan dari proses produksi, pemilihan alat dan bahan yang baik serta cara pemasaran secara *online* maupun *offline*. Materi seminar yang diberikan pada program Kampung Mompreneur antara lain: Sosialisasi Kewirausahaan, Daya pengawetan bahan dengan bahan pengawet legal dan sesuai yang diperbolehkan, belajar pemasaran dengan memanfaatkan media sosial serta pengadaan inventaris program sebagai pendukung kegiatan. Metode secara keseluruhan seperti pada Gambar 1.

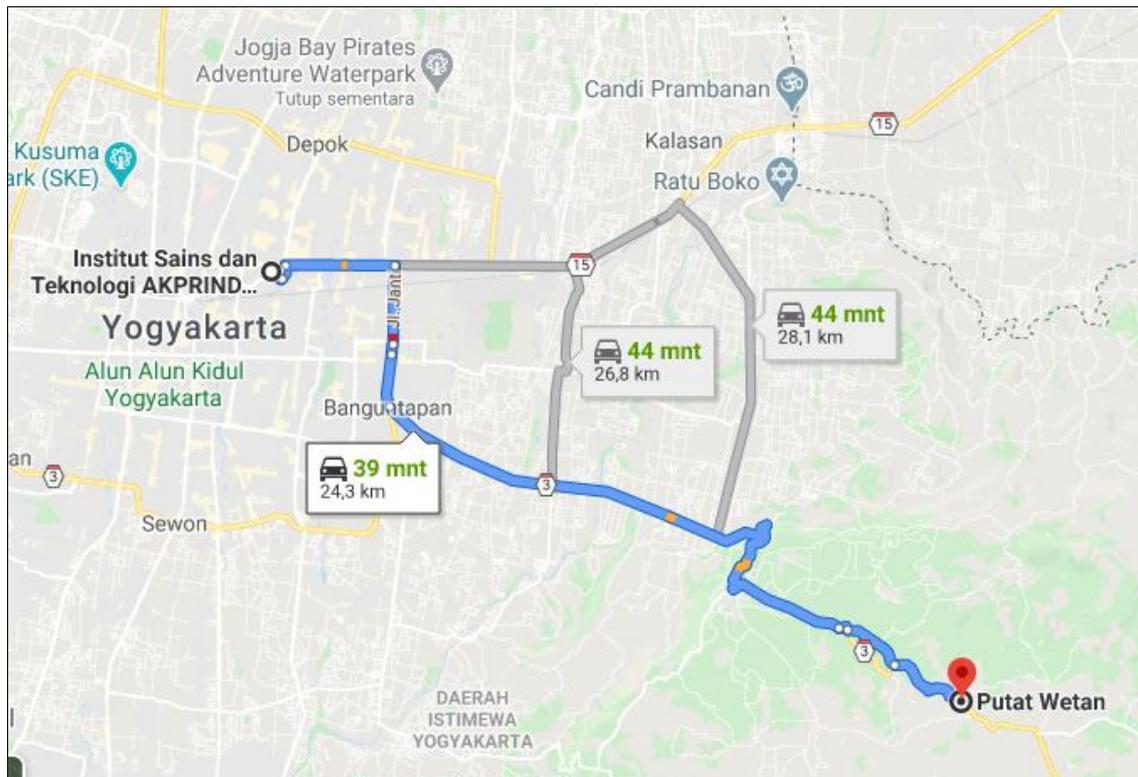


Gambar 1. Diagram alir metode pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi pengabdian berada di RT 29 RW 07 Padukuhan Putat Wetan Kelurahan Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta yang berjarak sekitar 23 km dari Kampus Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta yang berada di Jl Kalisahak No 28 Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan selama dua bulan, yakni Agustus-September 2020. Kegiatan rutin dilakukan dua kali dalam seminggu pada Sabtu-Minggu pukul 09.00-14.00 WIB seperti pada Gambar 2.

Jumlah peserta meliputi 20 warga binaan, 12 tim mahasiswa, 1 Dosen Pendamping, 3 tokoh masyarakat, 4 orang pemateri. Latar belakang anggota PKK Putat Wetan RT 09 mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga, petani dan pedagang dengan latar pendidikan SMP-SMA serta berusia 30-50 tahun.



Gambar 2. Lokasi Padukuhan Putat Wetan dari Kampus IST AKPRIND

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia sangat berdampak pada kehidupan perekonomian khususnya warga anggota PKK Putat Wetan yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga, petani dan pedagang. Mitra yang berprofesi sebagai pedagang tidak bisa membuka warungnya karena sepi pembeli dan juga dilarang beroperasi untuk meminimalisir penyebaran virus sehingga banyak aktifitas terhambat.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di latar belakang maka warga perlu dilakukan pembinaan dan pemberdayaan dengan basis pengetahuan kewirausahaan. Basis kewirausahaan pada kegiatan ini digunakan untuk menaikkan pengetahuan secara umum dengan dibekali praktek berwirausaha secara langsung melalui program Kampung Mompreneur untuk mengoptimalkan Produk 'Seruputan' yang merupakan singkatan Sereh, Jeruk nipis dan Putat Wetan. Minuman herbal yang mereka sebut "Wedang Seruputan" sudah ada sejak tahun 2018. Namun keadaan produk warga tersebut kini sedang mati suri karena

terkendala cara memasarkan sehingga biaya produksi masih lebih besar daripada keuntungan yang didapatkan. Tujuan dari kegiatan kewirausahaan sendiri menurut Supriyanto (2013:1) merupakan jiwa yang mendasari pola pikir dan usaha. Bekal pengetahuan dan keterampilan digunakan sebagai pendukung untuk dapat memahami bidang pemasaran, manajemen sumberdaya manusia, dan keuangan.



Gambar 3. Sosialisasi dengan menerapkan protokol kesehatan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan sosialisasi awal tentang makna dan tujuan Kampung Momprenneur dengan mengundang warga binaan di sebuah aula sekolah serta menerapkan protocol kesehatan. Tempat kegiatan sosialisasi disediakan tempat suci tangan, hand sanitizer, pengukuran suhu badan dan peserta wajib menggunakan masker serta tempat duduk berjarak minimal satu meter (Gambar 3.) Kegiatan sosialisasi awal dilakukan agar terjadi kedekatan

dengan mitra sehingga mitra tidak segan menceritakan/bertanya tentang masalah di wilayahnya sehingga mendapatkan solusinya (Dzakiya, 2019;2).

Selanjutnya dilakukan seminar tentang pengawetan produk dengan bahan yang legal dan masih dalam tahap aman dengan mengundang ahli gizi. Kegiatan itu sekaligus dilakukan pelatihan pengolahan produk dengan menggunakan pengawet yang diperbolehkan dari segi kesehatan seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Seminar dan Pelatihan pengawetan produk yang aman

Mitra melakukan percobaan selama satu bulan dengan berbagai macam sampel yang digunakan sebagai percobaan untuk mengetahui kewetan produk maksimal yang tetap mempertahankan rasa. Pelatihan pemasaran dimaksudkan

untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai bagaimana cara pemasaran dengan baik.

Peserta pelatihan dibekali pengetahuan mengenai penerapan sistem pemasaran bagi usaha kecil khususnya melalui internet. Trik-trik yang disampaikan antara lain bagaimana cara menyebarkan brosur-brosur elektronik pada saat yang tepat serta pada pangsa pasar yang tepat pula (Karyanta, 2016;3).



Gambar 5. Produk sebelum Program Kampung Mompeneur

Hasil uji coba yang dilakukan keawetan produk bertambah yang awalnya hanya mampu bertahan dalam empat hari di luar kulkas maka sekarang bisa sampai satu bulan.

Setelah keawetan produk dapat dicarikan solusi maka selanjutnya adalah optimalisasi kemasan. Dibutuhkan penunjang berupa kemasan yang menarik agar konsumen tertarik terhadap produk yang dijual dan peningkatkan harga jual, karena karena produk yang dibuat juga harus memenuhi kepuasan konsumen (Suratno, 2016;4). Kemasan awal masih biasa dan belum menarik seperti pada Gambar 5 sehingga dilakukan pendampingan pembuatan stiker, logo dan pengemasan yang baik seperti Gambar 6. Setelah produk memiliki logo dan tampilan kemasan yang lebih menarik. Maka selanjutnya dilakukan kegiatan dan

pendampingan bisnis digital dengan memanfaatkan media instagram dan *whatsApp* serta iklan-iklan manual via banner dan promosi manual.

Tujuan dilakukan pelatihan pemasaran untuk meningkatkan pengetahuan anggota-anggota mitra mengenai manajemen dan sistem pemasaran. Pelatihan pemasaran dilakukan secara *inclass* (Hidayat, 2019;5). Setelah dilakukan rangkaian kegiatan pengabdian selama dua bulan mitra telah mampu menjual produk Seruputan hingga seribu botol lebih dan sudah mampu mengoperasikan media sosial untuk promosi. Sebelumnya, produk hanya terjual maksimal seratus botol dalam sebulan. Kini, produk Seruputan juga terjual di luar Kabupaten Kulon progo.



Gambar 6. Produk setelah diadakan Program Kampung Mompreneur



PENUTUP

Simpulan

Program Kampung Mompreneur yang diterapkan pada mitra PKK Putat Wetan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan dan meningkatkan penjualan produk minuman tradisional Seruputan. Selain itu, mitra binaan sudah mengoptimalkan media sosial untuk promosi sehingga produk terjual lebih dari seribu botol selama dua bulan. Faktor pendukung keberhasilan program adalah kerjasama tim yang baik dan kompak. Sedangkan faktor penghambat kegiatan karena adanya protocol kesehatan yang membatasi sejumlah kegiatan yang melibatkan masa lebih banyak.

Saran

Keberhasilan program Kampung Mompreneur menjadikan produk minuman tradisional memiliki nilai jual lebih tinggi namun perlu dilakukan berbagai inovasi agar produk bisa diterima di pasar nasional.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kementerian dan Kebudayaan Indonesia yang telah mendanai Program Holistik Pemberdayaan dan Pembinaan Desa (PHP2D) tahun 2020 serta kepada Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi GAIA, Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral serta Wakil Rektor III: Ir. Joko Waluyo, M.T. beserta para staf Bidang Kemahasiswaan (BAKA), Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta yang selalu mendukung program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Data Kependudukan <https://www.putat-patuk.desa.id>. Diakses pada 20 Juli 2020
- Supriyanto. 2013. *How to Become a Successful Entrepreneur*. Yogyakarta: CV ANDI offset.
- Dzakiya, N. Kiswiranti, D. Hidayah, R.A. dan Muchlis. 2019. *Pemanfaatan Sampah Organik dan An-Organik di Dusun Banaran Desa Sedayu Kecamatan Muntilan*. Yogyakarta: Jurnal Dhama Bakti-LPPM IST AKPRIND. Vol. 2 No 2. Edisi Oktober 2019.

- Karyanta, N.A. Susantiningrum. Dan Mahadjoeno, E. 2016. *Peningkatan Pemasaran Produk Mebel Melalui Implementasi Teknik Pemasaran On Line*. Universitas Sebelas Maret: Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis. Vol. 19. No.X. Desember 2016.
- Suranto, A. M. Riza. 2005. *Penentuan strategi Pemasaran Berdasarkan Perilaku Konsumen dengan Metode Diskriminan*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol. 04 (1). Hal 18 – 27.
- Hidayat, Y. dan Triharyanto, E. 2016. *Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk*. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis. Vol. 19. No.X. Desember 2016.